

BAB IV

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT Adhi Karya Tbk.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk terbentuk tahun 1960 dengan nama PN Adhi Karya yang merupakan hasil rasionalisasi dari perusahaan Belanda. Tahun 1974 mengalami perubahan nama dan *Go public* menjadi BUMN di tahun 2004. Kemudian ditahun 2012 perusahaan telah banyak mendirikan anak perusahaan yang berkontribusi besar terhadap perekonomian.

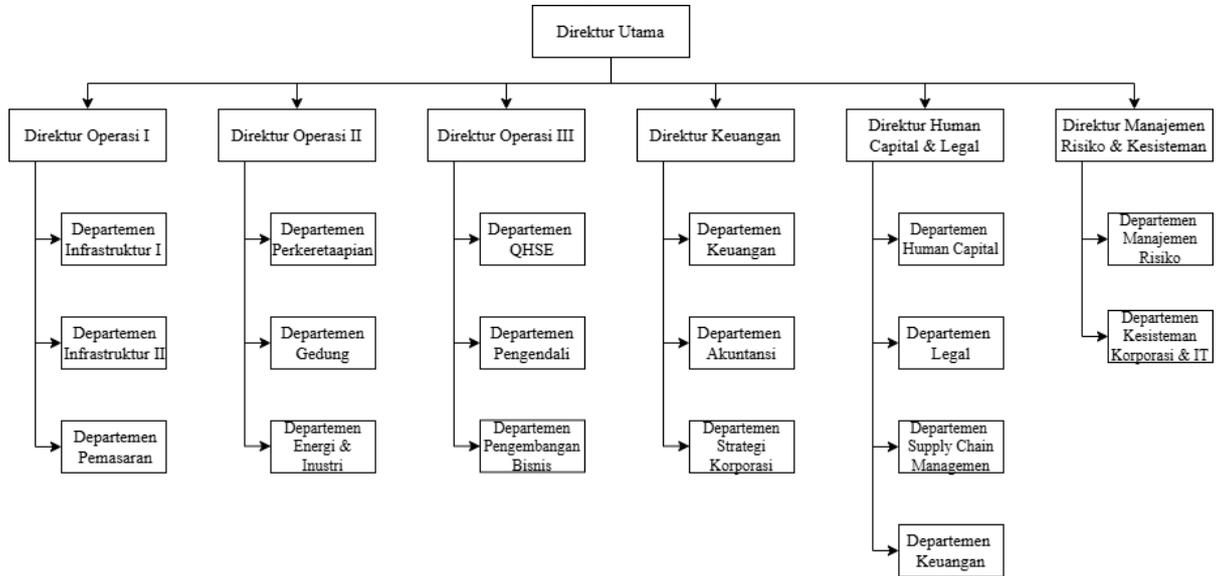
a. Visi Misi

Tabel IV.1
Visi dan Misi
PT Adhi Karya Tbk

Visi	Misi
Menjadi Korporasi Inovatif dan Berbudaya Unggul untuk Pertumbuhan Berkelanjutan.	<ol style="list-style-type: none">1. Membangun insan yang unggul, profesional, amanah dan berjiwa wirausaha.2. Mengembangkan bisnis konstruksi, rekayasa, properti, industri, dan investasi, yang bereputasi.3. Mengembangkan inovasi produk dan proses untuk memberi solusi serta impact bagi stakeholders.4. Menjalankan organisasi dengan tata kelola perusahaan yang baik.5. Menjalankan sistem manajemen yang menjamin pencapaian sasaran, kualitas, keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja.6. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pembuatan keputusan dan pengelolaan risiko korporasi.

b. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 2
Struktur Organisasi
PT Adhi Karya Tbk



Sumber: Laporan Tahunan 2023 PT Adhi Karya (Persero)

2. PT Bukaka Teknik Utama Tbk

Pertama kali didirikan tahun 1978, dan IPO tahun 1990 dengan bidang usaha teknik, pengadaan dan konstruksi.

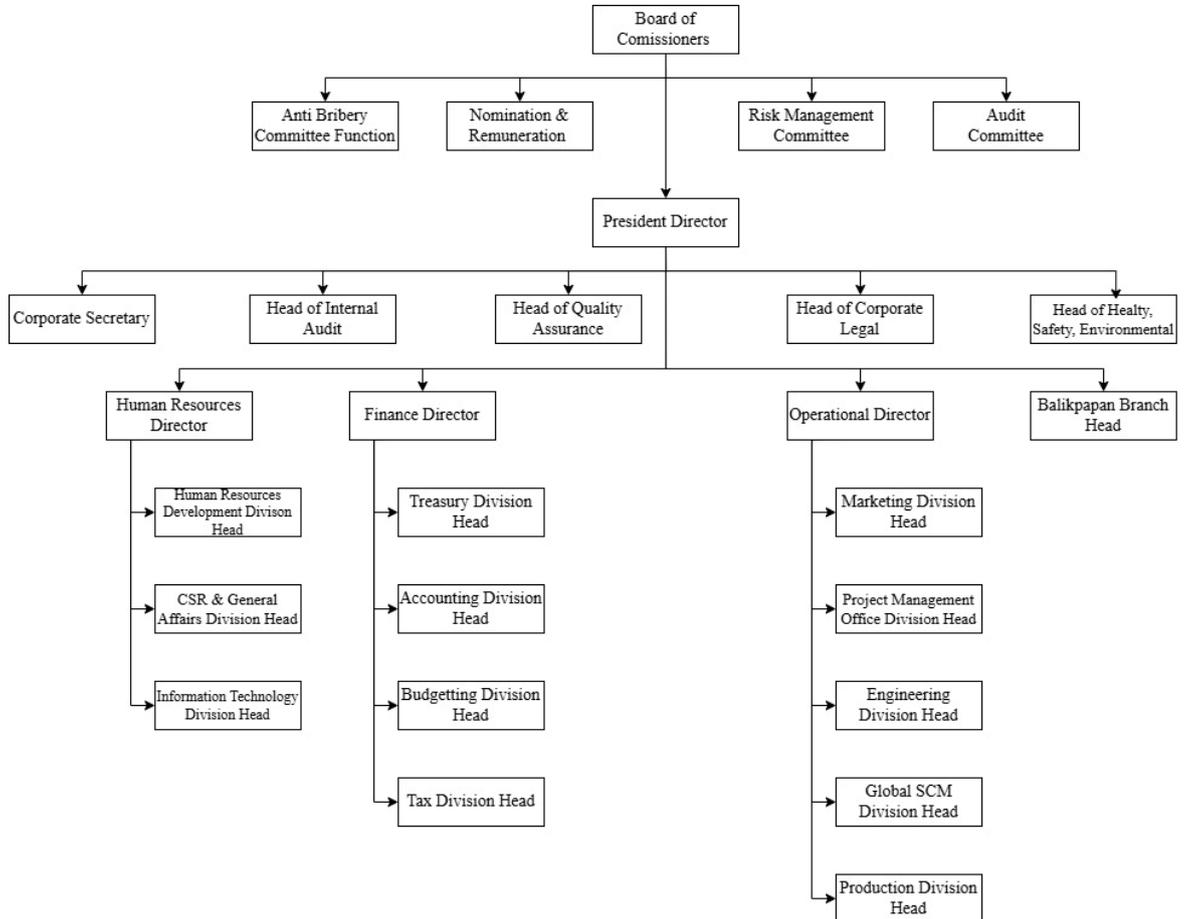
a. Visi Misi

Tabel IV.2
Visi dan Misi
PT Bukaka Teknik Utama Tbk

Visi	Misi
Menjadi perusahaan Indonesia terkemuka dibidang Engineering, Procurement, Construction, Energi, dan Investasi di dunia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merekrut sumber daya manusia yang kompeten dan profesional. 2. Menjadi perusahaan yang mempunyai daya saing tinggi, modern, inovatif, dan peduli terhadap lingkungan. 3. Menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam segala aspek. 4. Memberikan kepuasan dan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

a. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 3
Struktur Organisasi
PT Bukaka Teknik Utama Tbk



Sumber: <https://www.bukaka.com>

3. PT Nusa Raya Cipta Tbk.

Pertama kali didirikan tahun 1975 dan IPO tahun 2013 dengan bidang usaha konstruksi.

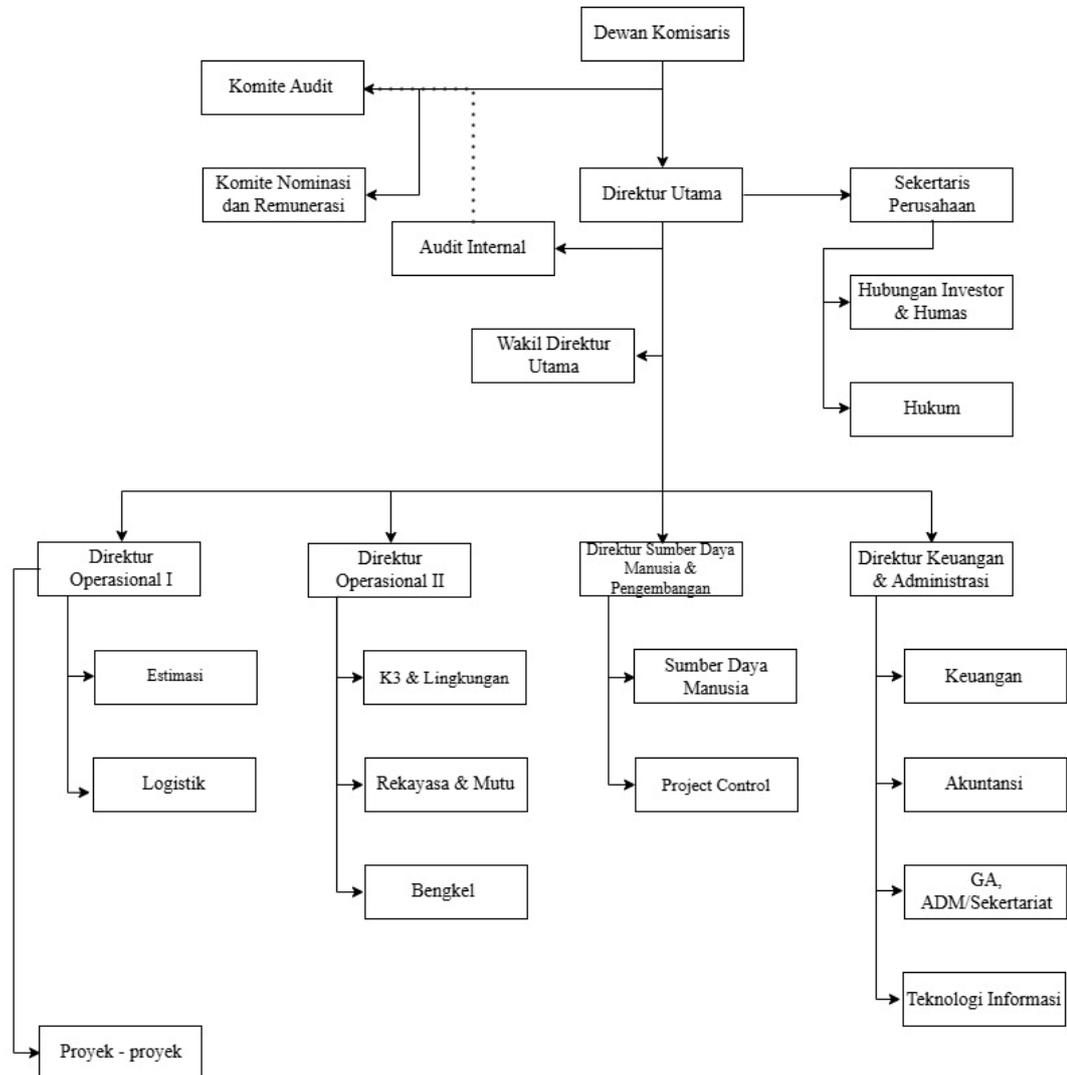
a. Visi Misi

Tabel IV.3
Visi dan Misi
PT Nusa Raya Cipta Tbk

Visi	Misi
Menjadi perusahaan konstruksi Terkemuka, Terpercaya, dan Berwawasan Lingkungan.	PT. Nusa Raya Cipta Tbk mendukung kemajuan proyek konstruksi besar dan kecil, untuk memberikan kepuasan pelanggan melalui akurasi dalam hal kualitas, waktu penyelesaian pekerjaan, biaya yang didukung oleh sumber daya manusia yang memadai, menggunakan teknologi yang paling efisien dan aman, selalu memperhatikan aspek - aspek kesehatan dan keselamatan serta aspek lingkungan.

b. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4
Struktur Organisasi
PT Nusa Raya Cipta Tbk



Sumber: Laporan Tahunan 2023 PT Nusa Raya Cipta Tbk

4. PT Paramita Bangun Sarana Tbk.

Pertama kali didirikan tahun 2002 dan IPO pada tahun 2016 dengan bidang usaha konstruksi bangunan, infrastruktur, *mekanika* dan *elektrikal*.

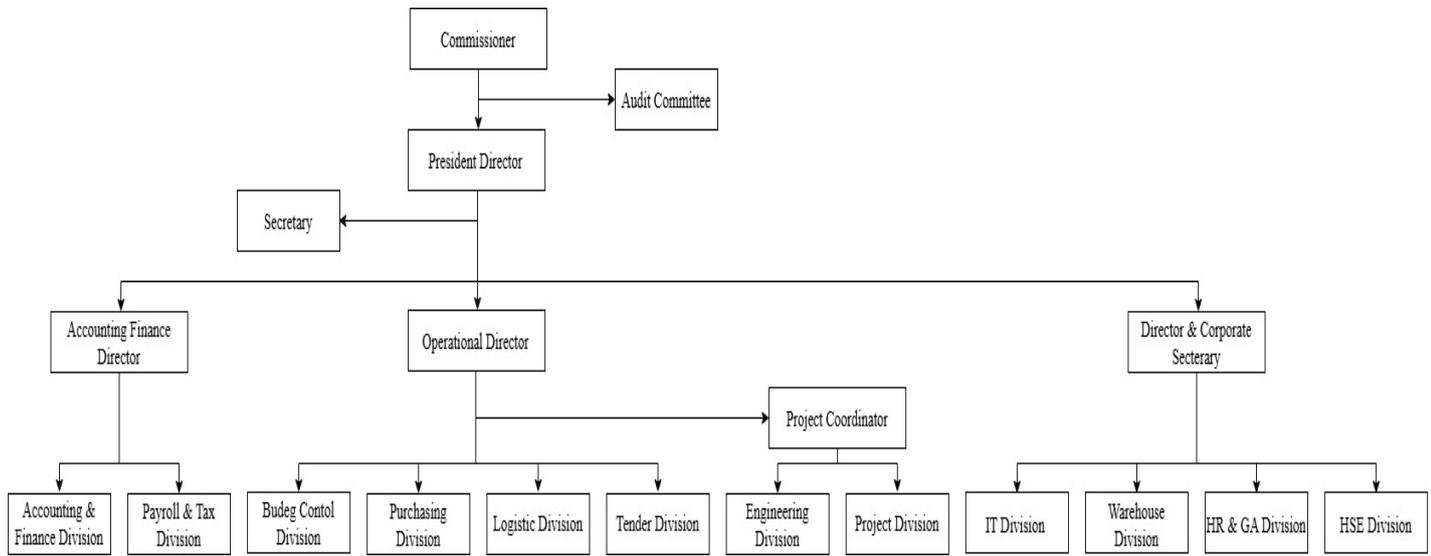
a. Visi Misi

Tabel IV.4
Visi dan Misi
PT Paramita Bangun Sarana Tbk

Visi	Misi
Bertekad menjadi perusahaan kontraktor terkemuka di Indonesia dengan mengutamakan kualitas, efisiensi dan nilai tambah melalui pelayanan terbaik bagi para pelanggan dan pemangku kepentingan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi hasil kerja yang tepat waktu dan berkualitas serta. 2. Selalu berinovasi dalam memberikan solusi yang efektif dan efisien. 3. Menanamkan nilai-nilai profesionalisme untuk meningkatkan kompetensi dan dedikasi.

b. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 5
Struktur Organisasi
PT Paramita Bangun Sarana Tbk



Sumber: <https://www.paramita.co.id/>

5. PT PP Persisi Tbk.

Pertama kali didirikan tahun 2004 dan IPO pada tahun 2017 dengan bidang jasa konstruksi, jasa penambangan, dan penyewaan alat berat..

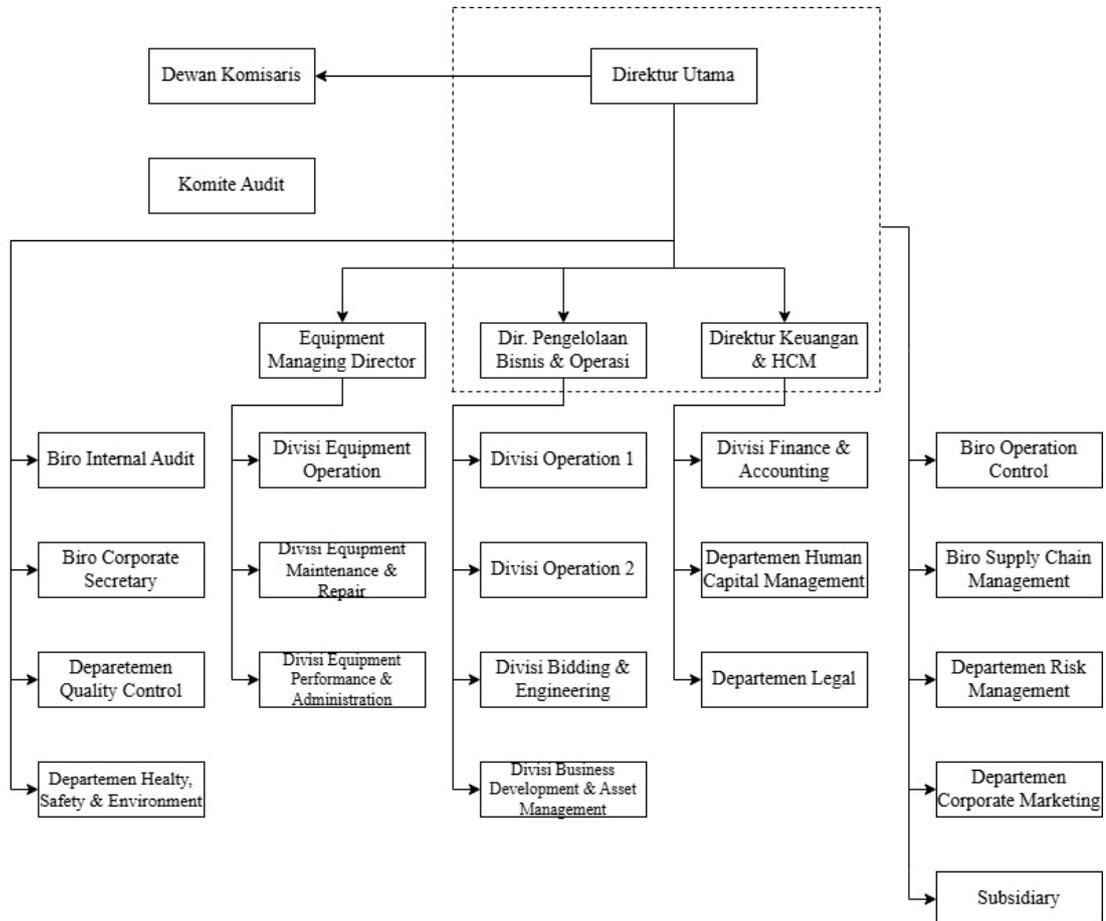
a. Visi Misi

Tabel IV.5
Visi dan Misi
PT PP Persisi Tbk

Visi	Misi
Menjadi perusahaan konstruksi terintegrasi berbasis alat berat terkemuka di Indonesia dan regional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan jasa konstruksi spesialis dengan diferensiasi produk dan pelayanan prima. 2. Meningkatkan bisnis terintegrasi yang memiliki layanan berdaya saing tinggi dan nilai tambah yang optimal bagi pemangku kepentingan. 3. Mengedepankan aspek QSHE dan tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan proses bisnis. 4. Mengembangkan sumber daya manusia yang profesional dan produktif dan sesuai dengan nilai-nilai Perusahaan.

b. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 6
Struktur Organisasi
PT PP Persisi Tbk



Sumber: <https://pp-presisi.co.id/>

6. PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

Pertama kali didirikan tahun 1953 dan IPO pada tahun 2010 dengan bidang usaha konstruksi dan investasi.

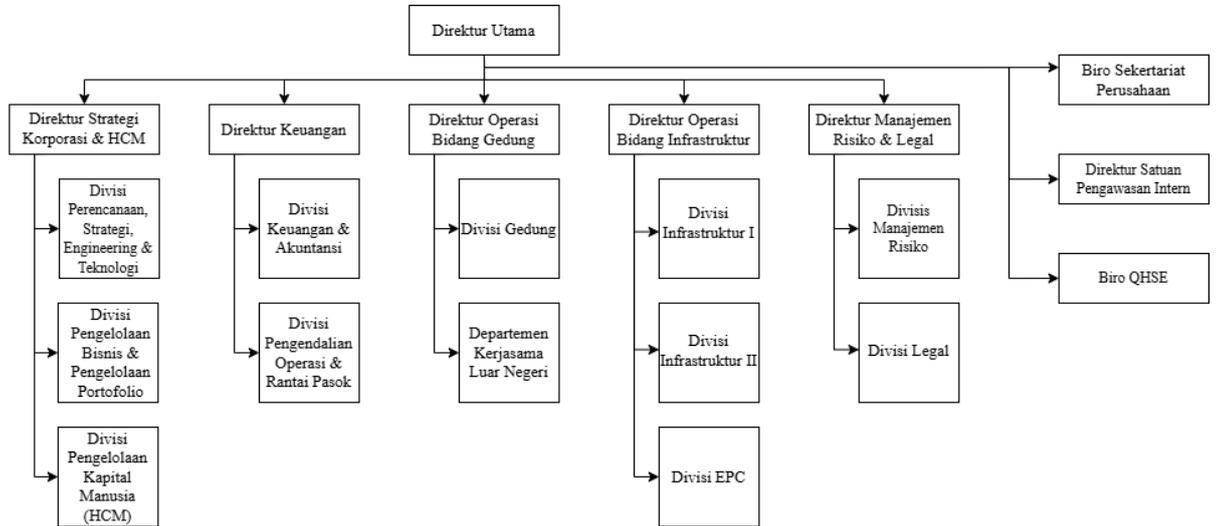
a. Visi Misi

Tabel IV.6
Visi dan Misi
PT Pembangunan Perumahan Tbk

Visi	Misi
Menjadi Kontraktor Pilihan Utama yang Inovatif, Unggul dan Berkelanjutan Didukung Keuangan yang Sehat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan jasa konstruksi dan EPC dengan fokus pada pengembangan gedung dan infrastruktur, yang berbasis tata kelola Perusahaan yang baik, manajemen QHSE, manajemen risiko, dan prinsip berkelanjutan. 2. Menciptakan nilai tambah optimal bagi pemangku kepentingan melalui daya saing yang tinggi dan sinergi strategis dalam konstruksi dan EPC, serta investasi terkait. 3. Mewujudkan talenta unggul dan tangguh dengan proses pemenuhan, pengembangan, dan evaluasi yang selaras dengan budaya Perusahaan 4. Mencapai kinerja unggul berkelanjutan lewat pengoptimalan inovasi teknologi dan manajemen pengetahuan. 5. Membangun Perusahaan yang berkelanjutan berlandaskan keuangan yang sehat.

b. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 7
Struktur Organisasi
PT Pembangunan Perumahan Tbk



Sumber: <https://www.ptpp.co.id/id>

7. PT Total Bangun Persada Tbk.

Pertama kali didirikan tahun 1970, dan IPO pada tahun 2006 dengan bidang usaha material dan konstruksi.

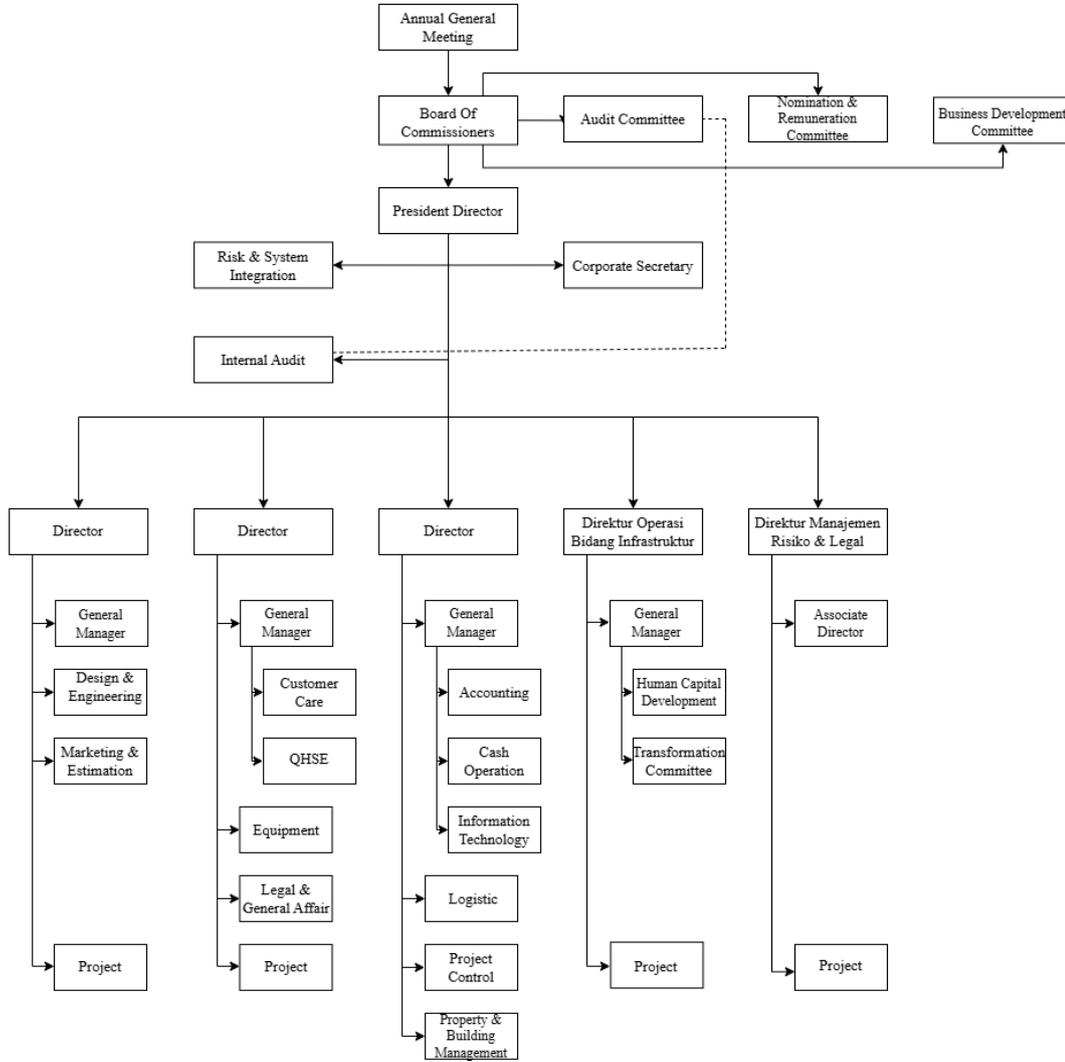
a. Visi Misi

Tabel IV.7
Visi dan Misi
PT Total Bangun Persada Tbk

Visi	Misi
Menjadi perusahaan konstruksi bangunan gedung terbesar, terdepan, dan kekuatan utama di industri konstruksi Indonesia, serta menjadi perusahaan konstruksi bangunan gedung utama dan terpandang di Asia Tenggara.	Menjadi organisasi konstruksi yang berintegritas, terpandang, adil dalam berbisnis, berkualitas, keselamatan, bangga, dan prima.

b. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 8
Struktur Organisasi
PT Total Bangun Persada Tbk



Sumber: Laporan Tahunan 2023 PT Total Bangun Persada Tbk

8. PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.

Pertama kali didirikan tahun 2008 dan IPO pada tahun 2017 dengan bidang usaha jasa konstruksi, investasi, konvensional, industri.

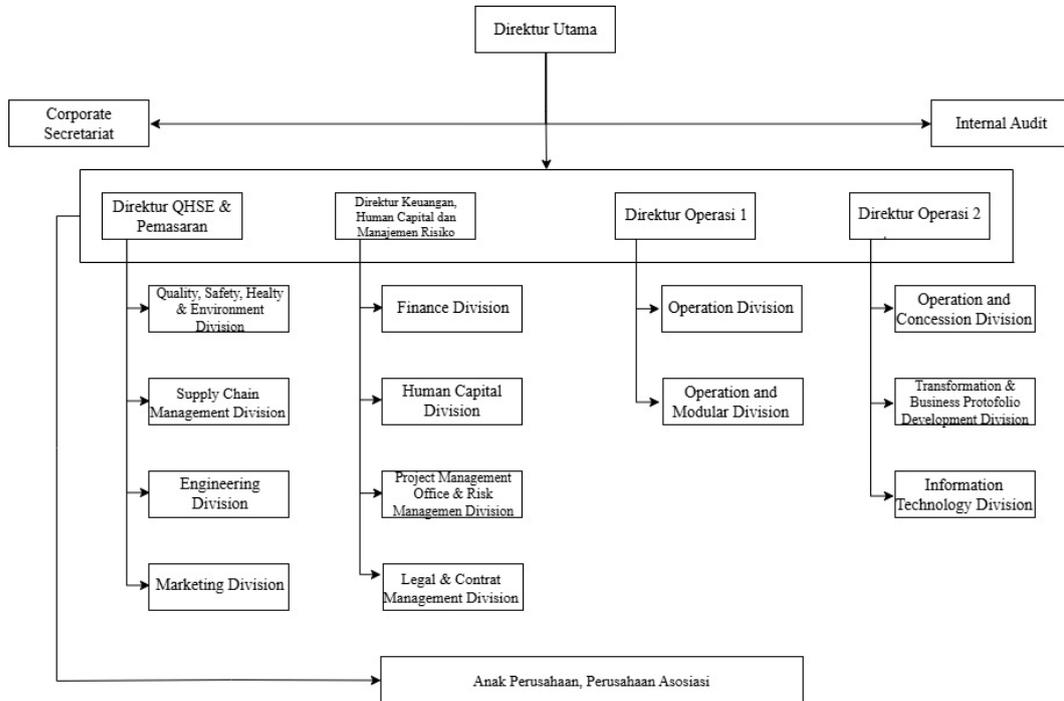
a. Visi Misi

Tabel IV.8
Visi dan Misi
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

Visi	Misi
Menjadi mitra terpercaya dalam menciptakan ekosistem konstruksi yang inovatif dan berkelanjutan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat kepercayaan dan transparansi. 2. Memprioritaskan solusi untuk pelanggan. 3. Mengintegrasikan teknologi untuk inovasi. 4. Menciptakan ekosistem kolaboratif dengan mitra strategis. 5. Berorientasi keberlanjutan sebagai inti proses operasi.

b. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 9
Struktur Organisasi
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk



Sumber: <https://wikagedung.co.id/>

B. Penyajian Data Penelitian

Peneliti mengumpulkan data melalui BEI berupa laporan keuangan dari 8 perusahaan yang dijadikan sampel untuk periode 2019-2023 sebagai berikut:

1. Data Aset Lancar

Tabel IV.9
Aset Lancar
Periode 2019-2023

No	Tahun	Nama Perusahaan	Aset Lancar
1	2019	PT Adhi Karya Tbk	Rp 30.315.155.278.021
2		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 2.533.134.724.000
3		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 2.204.426.011.255
4		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 515.545.371.827
5		PT PP Persisi Tbk	Rp 4.542.737.187.121
6		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 41.704.590.384.570
7		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 2.282.904.040.000
8		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 5.087.145.594.388
9	2020	PT Adhi Karya Tbk	Rp 30.090.503.386.345
10		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 2.349.763.430.000
11		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 1.982.621.962.042
12		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 484.044.833.406
13		PT PP Persisi Tbk	Rp 3.994.868.772.421
14		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 33.924.938.550.674
15		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 2.201.902.161.000
16		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 4.702.708.394.284
17	2021	PT Adhi Karya Tbk	Rp 31.600.942.926.217
18		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 2.349.763.430.000
19		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 1.933.859.516.377
20		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 618.264.595.632
21		PT PP Persisi Tbk	Rp 4.217.360.162.330
22		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 33.731.768.331.331
23		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 2.051.031.277.000
24		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 4.456.582.092.775

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Lanjutan Tabel IV.9

No	Tahun	Nama Perusahaan	Aset Lancar
25	2022	PT Adhi Karya Tbk	Rp 29.593.503.866.970
26		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 2.116.039.866.000
27		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 2.249.413.803.393
28		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 655.359.010.311
29		PT PP Persisi Tbk	Rp 4.904.800.490.247
30		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 32.391.722.826.545
31		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 2.322.561.627.000
32		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 3.979.834.875.746
33	2023	PT Adhi Karya Tbk	Rp 28.580.550.763.597
34		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 1.940.277.417.000
35		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 2.119.706.749.496
36		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 581.651.410.344
37		PT PP Persisi Tbk	Rp 4.965.574.616.029
38		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 31.291.248.919.790
39		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 2.504.811.185.000
40		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 4.261.070.452.240

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Pada tabel IV.9 diketahui selama periode 2019-2023 aset lancar paling tinggi dimiliki oleh PT Pembangunan Perumahan Tbk secara berturut-turut. Sebesar Rp41.704.590.384.570 tahun 2019, sebesar Rp33.924.938.550.674 tahun 2020, sebesar Rp33.731.768.331.331 tahun 2021, sebesar Rp32.391.722.826.545 tahun 2022 dan tahun 2023 sebesar Rp31.291.248.919.790. Perusahaan yang memiliki aset lancar paling rendah secara berturut-turut pada periode 2019-2023 dimiliki oleh PT Paramita Bangun Saran Tbk sebesar Rp515.545.371.827 pada tahun 2019, sebesar Rp484.044.833.406 tahun 2020, Rp618.264.595.632 tahun 2021, sebesar Rp655.359.010.311 tahun 2022 dan sebesar Rp581.651.410.344 pada tahun 2023.

2. Data Total Aset

Tabel IV.10
Total Aset
Periode 2018-2023

No	Tahun	Nama Perusahaan	Total Aset
1	2018	PT Adhi Karya Tbk	Rp 30.118.614.769.882
2		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 4.414.296.408.000
3		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 2.254.711.765.640
4		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 664.737.875.477
5		PT PP Persisi Tbk	Rp 6.255.996.193.627
6		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 52.549.150.902.972
7		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 3.228.718.157.000
8		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 5.890.299.960.562
9	2019	PT Adhi Karya Tbk	Rp 36.515.833.214.549
10		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 4.739.164.617.000
11		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 2.462.813.011.754
12		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 722.903.663.896
13		PT PP Persisi Tbk	Rp 7.760.863.409.420
14		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 59.165.548.433.821
15		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 2.962.993.701.000
16		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 6.197.314.112.122
17	2020	PT Adhi Karya Tbk	Rp 38.093.888.626.552
18		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 4.976.221.593.000
19		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 2.221.459.173.567
20		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 702.230.672.680
21		PT PP Persisi Tbk	Rp 6.895.982.045.724
22		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 53.472.450.650.976
23		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 2.889.059.738.000
24		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 6.081.882.876.649
25	2021	PT Adhi Karya Tbk	Rp 39.900.337.834.619
26		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 5.226.470.324.000
27		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 2.142.945.408.364
28		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 776.987.707.840
29		PT PP Persisi Tbk	Rp 7.029.648.280.015
30		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 55.573.843.735.084
31		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 2.727.306.841.000
32		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 5.973.999.226.008

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2018-2023

Lanjutan Tabel IV.10

No	Tahun	Nama Perusahaan	Total Aset
33	2022	PT Adhi Karya Tbk	Rp 39.986.417.216.654
34		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 6.259.364.267.000
35		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 2.454.852.311.196
36		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 857.819.112.060
37		PT PP Persisi Tbk	Rp 7.588.440.332.245
38		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 57.612.383.140.536
39		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 2.990.427.306.000
40		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 5.424.428.338.683
41	2023	PT Adhi Karya Tbk	Rp 40.492.030.620.079
42		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 8.379.688.530.000
43		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 2.336.265.865.936
44		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 795.622.503.779
45		PT PP Persisi Tbk	Rp 7.164.990.158.071
46		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 56.525.042.574.560
47		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 3.132.571.723.000
48		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 5.561.533.835.483

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2018-2023

Pada tabel IV.10 diketahui selama periode 2018-2023 total aset paling tinggi dimiliki oleh PT Pembangunan Perumahan Tbk secara berturut-turut. sebesar Rp52.549.150.902.972 pada tahun 2018, sebesar Rp59.165.548.433.821 tahun 2019, sebesar Rp53.472.450.650.976 tahun 2020, sebesar Rp55.573.843.735.084 tahun 2021, sebesar Rp57.612.383.140.536 tahun 2022 dan sebesar Rp56.525.042.574.560 tahun 2023. Perusahaan yang memiliki total aset paling rendah selama periode 2018-2023 dimiliki oleh PT Paramita Bangun Sarana Tbk secara berturut-turut, sebesar Rp664.737.875.477 tahun 2018, sebesar Rp722.903.663.896 tahun 2019, sebesar Rp702.230.672.680 tahun 2020, sebesar Rp776.987.707.840 tahun 2021, sebesar Rp857.819.112.060 tahun 2022 dan sebesar Rp795.622.503.779 tahun 2023.

3. Data Persediaan

Tabel IV.11
Persediaan
Periode 2019-2023

No	Tahun	Nama Perusahaan	Persediaan
1	2019	PT Adhi Karya Tbk	Rp 4.778.581.868.397
2		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 1.080.059.767.000
3		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 789.097.195
4		PT Paramita Bangun Saran Tbk	Rp 28.894.143.401
5		PT PP Persisi Tbk	Rp 90.851.820.025
6		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 6.338.315.936.962
7		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 38.086.287.000
8		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 360.110.927.932
9	2020	PT Adhi Karya Tbk	Rp 6.321.043.206.659
10		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 662.144.648.000
11		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 742.848.199
12		PT Paramita Bangun Saran Tbk	Rp 3.056.286.513
13		PT PP Persisi Tbk	Rp 58.979.521.801
14		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 9.525.411.108.015
15		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 4.937.410.000
16		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 376.529.557.724
17	2021	PT Adhi Karya Tbk	Rp 7.451.040.279.223
18		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 670.012.584.000
19		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 746.859.481
20		PT Paramita Bangun Saran Tbk	Rp 9.456.472.395
21		PT PP Persisi Tbk	Rp 125.996.969.406
22		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 10.914.691.000.386
23		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 2.578.580.000
24		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 323.408.407.224

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Lanjutan Tabel IV.11

No	Tahun	Nama Perusahaan	Persediaan
25	2022	PT Adhi Karya Tbk	Rp 6.988.293.371.412
26		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 763.491.414.000
27		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 763.512.657
28		PT Paramita Bangun Saran Tbk	Rp 91.283.922.580
29		PT PP Persisi Tbk	Rp 154.034.323.581
30		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 10.174.420.203.357
31		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 9.141.010.000
32		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 370.963.837.865
33	2023	PT Adhi Karya Tbk	Rp 5.684.612.746.796
34		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 585.804.951.000
35		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 798.454.890
36		PT Paramita Bangun Saran Tbk	Rp 56.241.822.087
37		PT PP Persisi Tbk	Rp 167.652.474.661
38		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 10.378.008.680.721
39		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 35.359.790.000
40		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 401.632.058.715

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Pada tabel IV.11 diketahui selama periode 2019-2023 persediaan paling tinggi dimiliki oleh PT Pembangunan Perumahan Tbk secara berturut-turut. Sebesar Rp6.338.315.936.962 pada tahun 2019, sebesar Rp9.525.411.108.015 pada tahun 2020, sebesar Rp10.914.691.000.386 pada tahun 2021, sebesar Rp10.174.420.203.357 pada tahun 2022 dan sebesar Rp10.378.008.680.721 pada tahun 2023. Persediaan terendah selama periode 2019-2023 milik PT Nusa Raya Cipta Tbk, sebesar Rp789.097.195 pada tahun 2019, Rp742.848.199 pada tahun 2020, Rp746.859.481 tahun 2021, Rp763.512.657 tahun 2022 dan sebesar Rp798.454.890 pada tahun 2023.

4. Data Liabilitas Lancar

Tabel IV.12
Liabilitas Lancar
Periode 2019-2023

No	Tahun	Nama Perusahaan	Liabilitas Lancar
1	2019	PT Adhi Karya Tbk	Rp 24.493.176.968.328
2		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 2.153.362.594.000
3		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 1.138.448.895.846
4		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 169.307.343.263
5		PT PP Persisi Tbk	Rp 3.433.911.106.306
6		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 30.490.992.843.527
7		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 1.604.722.681.000
8		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 3.057.900.430.761
9	2020	PT Adhi Karya Tbk	Rp 27.069.198.362.836
10		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 1.979.705.085.000
11		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 963.898.747.486
12		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 149.973.011.766
13		PT PP Persisi Tbk	Rp 3.079.420.543.326
14		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 27.986.826.929.242
15		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 1.476.857.796.000
16		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 3.164.038.985.852
17	2021	PT Adhi Karya Tbk	Rp 31.127.451.942.313
18		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 1.764.084.324.000
19		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 890.539.846.897
20		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 185.890.931.795
21		PT PP Persisi Tbk	Rp 3.620.094.374.577
22		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 30.145.580.969.254
23		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 1.295.029.101.000
24		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 3.062.982.212.727

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Lanjutan Tabel IV.12

No	Tahun	Nama Perusahaan	Liabilitas Lancar
25	2022	PT Adhi Karya Tbk	Rp 24.618.080.064.517
26		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 1.761.592.729.000
27		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 1.162.654.210.757
28		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 202.684.342.970
29		PT PP Persisi Tbk	Rp 3.795.391.008.899
30		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 26.838.315.892.049
31		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 1.564.009.237.000
32		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 2.007.724.479.072
33	2023	PT Adhi Karya Tbk	Rp 24.981.176.224.581
34		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 1.932.999.447.000
35		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 1.042.849.914.823
36		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 186.870.697.975
37		PT PP Persisi Tbk	Rp 3.223.008.646.012
38		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 26.992.211.625.904
39		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 1.884.006.952.000
40		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 2.205.579.303.012

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Pada tabel IV.12 diketahui liabilitas lancar paling tinggi dimiliki oleh PT Pembangunan Perumahan Tbk sebesar Rp30.490.992.843.527 tahun 2019, sebesar Rp27.986.826.929.242 tahun 2020, sebesar Rp26.838.315.892.049 tahun 2022, sebesar Rp26.992.211.625.904 tahun 2023. Tahun 2021 liabilitas lancar paling besar dimiliki oleh PT Adhi Karya Tbk dengan jumlah Rp31.127.451.942.313. Perusahaan yang memiliki liabilitas lancar paling rendah selama periode 2019-2023 dimiliki oleh PT Paramita Bangun Saran Tbk secara berturut-turut. Sebesar Rp169.307.343.263 tahun 2019, sebesar Rp149.973.011.766 tahun 2020, sebesar Rp185.890.931.795 tahun 2021, sebesar Rp202.684.342.970 tahun 2022 dan sebesar Rp186.870.697.975 pada tahun 2023.

5. Data Total Liabilitas

Tabel IV.13
Total Liabilitas
Periode 2019-2023

No	Tahun	Nama Perusahaan	Total Liabilitas
1	2019	PT Adhi Karya Tbk	Rp 29.681.535.534.528
2		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 2.297.552.040.000
3		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 1.241.648.295.607
4		PT Paramita Bangun Saran Tbk	Rp 185.055.593.387
5		PT PP Persisi Tbk	Rp 4.598.782.774.693
6		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 41.839.415.194.726
7		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 1.886.089.201.000
8		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 3.737.909.282.247
9	2020	PT Adhi Karya Tbk	Rp 32.519.078.179.194
10		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 2.135.099.539.000
11		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 1.068.303.801.217
12		PT Paramita Bangun Saran Tbk	Rp 166.214.951.770
13		PT PP Persisi Tbk	Rp 4.053.982.219.401
14		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 39.465.460.560.026
15		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 1.749.895.710.000
16		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 3.886.978.460.908
17	2021	PT Adhi Karya Tbk	Rp 34.242.630.632.194
18		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 1.907.850.319.000
19		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 975.856.372.145
20		PT Paramita Bangun Saran Tbk	Rp 195.989.012.014
21		PT PP Persisi Tbk	Rp 4.050.364.899.099
22		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 41.243.694.054.027
23		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 1.495.422.466.000
24		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 3.592.408.107.796

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Lanjutan Tabel IV.13

No	Tahun	Nama Perusahaan	Total Liabilitas
25	2022	PT Adhi Karya Tbk	Rp 31.162.625.753.138
26		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 2.431.263.282.000
27		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 1.251.141.710.774
28		PT Paramita Bangun Saran Tbk	Rp 212.406.611.910
29		PT PP Persisi Tbk	Rp 4.438.113.616.291
30		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 42.791.330.842.175
31		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 1.750.251.774.000
32		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 2.884.421.965.523
33		2023	PT Adhi Karya Tbk
34	PT Bukaka Teknik Utama Tbk		Rp 3.845.561.421.000
35	PT Nusa Raya Cipta Tbk		Rp 1.138.018.030.997
36	PT Paramita Bangun Saran Tbk		Rp 198.463.552.902
37	PT PP Persisi Tbk		Rp 3.849.897.715.635
38	PT Pembangunan Perumahan Tbk		Rp 41.381.651.241.880
39	PT Total Bangun Persada Tbk		Rp 2.065.505.363.000
40	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk		Rp 3.002.786.740.253

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Pada tabel IV.13 diketahui selama periode 2019-2023 total liabilitas paling tinggi dimiliki oleh PT Pembangunan Perumahan Tbk secara berturut-turut. Sebesar Rp41.839.415.194.726 pada tahun 2019, sebesar Rp39.465.460.560.026 tahun 2020, sebesar Rp41.243.694.054.027 tahun 2021, sebesar Rp42.791.330.842.175 tahun 2022 dan tahun 2023 sebesar Rp41.381.651.241.880. Perusahaan yang memiliki total liabilitas paling rendah selama periode 2019-2023 dimiliki oleh PT Paramita Bangun Saran Tbk secara berturut-turut. Sebesar Rp185.055.593.387 tahun 2019, sebesar Rp166.214.951.770 tahun 2020, sebesar Rp195.989.012.014 tahun 2021, sebesar Rp212.406.611.910 tahun 2022 dan tahun 2023 sebesar Rp198.463.552.902.

6. Data Total Ekuitas

Tabel IV.14
Total Ekuitas
Periode 2019-2023

No	Tahun	Nama Perusahaan	Total Ekuitas
1	2019	PT Adhi Karya Tbk	Rp 6.810.018.544.505
2		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 2.431.800.328.000
3		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 1.221.164.224.377
4		PT Paramita Bangun Saranaa Tbk	Rp 537.690.826.148
5		PT PP Persisi Tbk	Rp 2.518.185.696.154
6		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 13.434.451.825.855
7		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 1.079.244.066.000
8		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 2.428.959.719.766
9	2020	PT Adhi Karya Tbk	Rp 5.548.266.862.880
10		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 2.831.200.786.000
11		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 1.153.155.246.315
12		PT Paramita Bangun Saranaa Tbk	Rp 535.825.809.450
13		PT PP Persisi Tbk	Rp 2.172.964.689.333
14		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 10.624.240.939.520
15		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 1.141.812.522.000
16		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 2.161.933.579.095
17	2021	PT Adhi Karya Tbk	Rp 5.599.819.002.035
18		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 3.303.242.566.000
19		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 1.167.088.926.021
20		PT Paramita Bangun Saranaa Tbk	Rp 581.093.249.142
21		PT PP Persisi Tbk	Rp 2.245.180.770.554
22		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 10.853.255.496.100
23		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 1.234.576.801.000
24		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 2.346.112.626.490

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Lanjutan Tabel IV.14

No	Tahun	Nama Perusahaan	Total Ekuitas
25	2022	PT Adhi Karya Tbk	Rp 8.392.939.556.704
26		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 3.803.396.825.000
27		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 1.203.710.564.029
28		PT Paramita Bangun Saranaa Tbk	Rp 645.199.668.115
29		PT PP Persisi Tbk	Rp 2.343.543.683.047
30		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 11.153.782.526.445
31		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 1.242.717.745.000
32		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 2.537.871.586.611
33	2023	PT Adhi Karya Tbk	Rp 8.615.578.898.919
34		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 4.490.311.893.000
35		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 1.198.247.724.380
36		PT Paramita Bangun Saranaa Tbk	Rp 597.044.197.555
37		PT PP Persisi Tbk	Rp 2.429.294.884.264
38		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 11.722.271.216.203
39		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 1.069.583.821.000
40		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 2.556.814.316.761

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Pada tabel IV.14 diketahui selama periode 2019-2023 total ekuitas paling tinggi dimiliki oleh PT Pembangunan Perumahan Tbk secara berturut-turut. Sebesar Rp13.434.451.825.855 pada tahun 2019, sebesar Rp10.624.240.939.520 tahun 2020, sebesar Rp10.853.255.496.100 tahun 2021, sebesar Rp11.153.782.526.445 tahun 2022 dan tahun 2023 sebesar Rp11.722.271.216.203. Perusahaan yang memiliki total ekuitas paling rendah pada tahun 2019-2023 dimiliki oleh PT Paramita Bangun Sarana Tbk sebesar Rp537.690.826.184 tahun 2019, sebesar Rp535.825.809.450 tahun 2020, sebesar Rp581.093.249.142 tahun 2021, Rp645.199.668.115 tahun 2022 dan Rp597.044.197.555 pada tahun 2023.

7. Data Laba Bersih Setelah Pajak

Tabel IV.15
Laba Bersih Setelah Pajak
Periode 2019-2023

No	Tahun	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak
1	2019	PT Adhi Karya Tbk	Rp 663.806.247.566
2		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 492.017.754.000
3		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 101.155.437.920
4		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 13.569.897.874
5		PT PP Persisi Tbk	Rp 439.253.263.108
6		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 930.322.560.867
7		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 161.418.629.000
8		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 451.658.136.234
9	2020	PT Adhi Karya Tbk	Rp 23.976.887.476
10		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 423.605.813.000
11		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 55.123.217.206
12		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 43.118.874.545
13		PT PP Persisi Tbk	Rp 58.569.358.939
14		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 128.752.518.892
15		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 105.596.298.000
16		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 153.281.021.021
17	2021	PT Adhi Karya Tbk	Rp 55.185.184.473
18		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 476.170.466.000
19		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 51.648.329.765
20		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 83.600.294.057
21		PT PP Persisi Tbk	Rp 76.929.163.044
22		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 265.976.722.562
23		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 101.680.986.000
24		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 213.880.324.310

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Lanjutan Tabel IV.15

No	Tahun	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak
25	2022	PT Adhi Karya Tbk	Rp 81.242.177.490
26		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 450.501.287.000
27		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 74.670.236.322
28		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 133.680.700.468
29		PT PP Persisi Tbk	Rp 100.751.654.542
30		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 271.698.788.919
31		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 91.679.830.000
32		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 230.053.686.379
33	2023	PT Adhi Karya Tbk	Rp 214.015.935.473
34		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 690.837.639.000
35		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 99.508.807.639
36		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 192.828.439.008
37		PT PP Persisi Tbk	Rp 80.215.559.126
38		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 481.379.208.573
39		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 172.682.061.000
40		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 46.702.158.528

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Pada tabel IV.15 diketahui laba bersih setelah pajak paling tinggi dimiliki oleh PT Pembangunan Perumahan Tbk sebesar Rp930.322.560.867 pada tahun 2019. Tahun 2020-2023 laba bersih setelah pajak paling besar dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk secara berturut-turut sebesar Rp423.605.813.000 pada tahun 2020, Rp476.170.466.000 tahun 2021, Rp450.501.287.000 tahun 2022 dan Rp690.837.639.000 tahun 2023. Laba bersih setelah pajak terendah tahun 2019 dimiliki oleh PT Paramita Bangun Sarana Tbk sebesar Rp13.569.897.874. Tahun 2020 laba bersih setelah pajak terendah dimiliki oleh PT Adhi Karya Tbk sebesar Rp23.976.887.476. Tahun 2021-2022 laba bersih setelah pajak terendah dimiliki PT Nusa Raya Cipta Tbk sebesar Rp51.648.329.765 dan Rp74.670.236.322. Tercatat tahun 2023 laba bersih setelah pajak terendah dimiliki PT Wijaya Karya Bangunan

Gedung Tbk sebesar Rp46.702.158.528.

8. Data Harga Per Lembar Saham

Tabel IV.16

Harga Per Lembar Saham

Periode 2019-2023

No	Tahun	Nama Perusahaan	Harga Per Lembar Saham
1	2019	PT Adhi Karya Tbk	Rp 1.175
2		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 1.400
3		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 384
4		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 350
5		PT PP Persisi Tbk	Rp 240
6		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 1.585
7		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 436
8		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 306
9	2020	PT Adhi Karya Tbk	Rp 1.406
10		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 1.105
11		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 378
12		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 298
13		PT PP Persisi Tbk	Rp 262
14		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 1.865
15		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 370
16		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 256
17	2021	PT Adhi Karya Tbk	Rp 820
18		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 1.215
19		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 290
20		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 365
21		PT PP Persisi Tbk	Rp 174
22		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 990
23		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 316
24		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 190

Sumber: idx.go.id

Lanjutan Tabel IV.16

No	Tahun	Nama Perusahaan	Harga Per Lembar Saham
25	2022	PT Adhi Karya Tbk	Rp 484
26		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 1.200
27		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 302
28		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 304
29		PT PP Persisi Tbk	Rp 124
30		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 715
31		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 302
32		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 149
33	2023	PT Adhi Karya Tbk	Rp 312
34		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 1.100
35		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 332
36		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 306
37		PT PP Persisi Tbk	Rp 82
38		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 428
39		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 368
40		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 80

Sumber: idx.go.id

Pada tabel IV.16 perusahaan dengan harga per lembar saham tertinggi pada tahun 2019 dimiliki oleh PT Pembangunan Perumahan Tbk sebesar Rp1.585/lbr, harga per lembar saham terendah tahun 2019 dimiliki oleh PT PP Persisi Tbk sebesar Rp240/lbr. Tahun 2020 harga per lembar saham tertinggi dimiliki PT Pembangunan Perumahan Tbk sebesar Rp1.865/lbr, harga per lembar saham terendah tahun 2020 dimiliki PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk sebesar Rp256/lbr. Tahun 2021 harga per lembar saham tertinggi dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk sebesar Rp1.215/lbr, harga per lembar saham terendah tahun 2021 dipegang oleh PT PP Persisi Tbk sebesar Rp174/lbr. Tahun 2022 harga per lembar saham tertinggi dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk sebesar Rp1.200/lbr, harga per lembar saham terendah tahun 2022 dimiliki oleh PT PP Persisi

Tbk sebesar Rp124/lbr. Tahun 2023 harga per lembar saham tertinggi dipegang oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk sebesar Rp1.100/lbr, harga per lembar saham terendah tahun 2023 dimiliki oleh PT Wijaya Karya Bangun Gedung Tbk sebesar Rp80/lbr.

9. Data Laba Per Lembar Saham

Tabel IV.17
Laba Per Lembar Saham
Periode 2019-2023

No	Tahun	Nama Perusahaan	Laba Per Lembar Saham
1	2019	PT Adhi Karya Tbk	Rp 186,00
2		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 179,56
3		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 41,00
4		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 9,05
5		PT PP Persisi Tbk	Rp 32,00
6		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 150,00
7		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 51,53
8		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 47,19
9	2020	PT Adhi Karya Tbk	Rp 7,00
10		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 156,00
11		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 23,00
12		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 28,75
13		PT PP Persisi Tbk	Rp 6,00
14		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 21,00
15		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 31,93
16		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 16,01
17	2021	PT Adhi Karya Tbk	Rp 15,50
18		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 181,00
19		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 21,00
20		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 55,73
21		PT PP Persisi Tbk	Rp 7,52
22		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 43,00
23		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 29,82
24		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 22,34

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Lanjutan Tabel IV.17

No	Tahun	Nama Perusahaan	Laba Per Lembar Saham
25	2022	PT Adhi Karya Tbk	Rp 17,67
26		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 171,00
27		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 31,00
28		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 44,56
29		PT PP Persisi Tbk	Rp 9,85
30		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 44,00
31		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 26,89
32		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 24,03
33		PT Adhi Karya Tbk	Rp 25,46
34	2023	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 262,00
35		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 41,00
36		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 64,28
37		PT PP Persisi Tbk	Rp 7,85
38		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 78,00
39		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 50,64
40		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 4,88

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Pada tabel IV.17 perusahaan dengan laba per lembar saham tertinggi pada tahun 2019 dimiliki PT Adhi Karya Tbk sebesar Rp186/lbr, laba per lembar saham terendah tahun 2019 dimiliki oleh PT Paramita Bangun Saran Tbk sebesar Rp9,05/lbr. Tahun 2020 laba per lembar saham tertinggi dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk sebesar Rp156/lbr, laba per lembar saham terendah tahun 2020 dimiliki oleh PT PP Persisi Tbk sebesar Rp.6,00/lbr. Tahun 2021 laba per lembar saham tertinggi dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk sebesar Rp181/lbr, laba per lembar saham terendah tahun 2021 dimiliki oleh PT PP Persisi Tbk sebesar Rp7,52/lbr. Tahun 2022 laba per lembar saham tertinggi dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk sebesar Rp171/lbr, laba per lembar saham terendah dimiliki oleh PT PP Persisi Tbk sebesar Rp9,85/lbr. Tahun 2023 laba per lembar saham tertinggi dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk

sebesar Rp262/lbr, laba per lembar saham terendah dimiliki oleh PT Wijaya Karya Bangun Gedung Tbk sebesar Rp4,88/lbr.

10. Data Jumlah Saham yang Beredar

Tabel IV.18
Saham yang Beredar
Periode 2019-2023

No	Tahun	Nama Perusahaan	Jumlah Saham Beredar (Lembar)
1	2019	PT Adhi Karya Tbk	3.560.849.376
2		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	2.640.452.000
3		PT Nusa Raya Cipta Tbk	2.496.258.344
4		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	1.500.000.000
5		PT PP Persisi Tbk	10.224.271.000
6		PT Pembangunan Perumahan Tbk	6.199.897.354
7		PT Total Bangun Persada Tbk	3.410.000.000
8		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	9.572.000.000
9	2020	PT Adhi Karya Tbk	3.560.849.376
10		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	2.640.452.000
11		PT Nusa Raya Cipta Tbk	2.496.258.344
12		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	1.500.000.000
13		PT PP Persisi Tbk	10.224.271.000
14		PT Pembangunan Perumahan Tbk	6.199.897.354
15		PT Total Bangun Persada Tbk	3.410.000.000
16		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	9.572.000.000
17	2021	PT Adhi Karya Tbk	3.560.849.376
18		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	2.640.452.000
19		PT Nusa Raya Cipta Tbk	2.496.258.344
20		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	1.500.000.000
21		PT PP Persisi Tbk	10.224.271.000
22		PT Pembangunan Perumahan Tbk	6.199.897.354
23		PT Total Bangun Persada Tbk	3.410.000.000
24		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	9.572.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Lanjutan Tabel IV.18

No	Tahun	Nama Perusahaan	Jumlah Saham Beredar (Lembar)
25	2022	PT Adhi Karya Tbk	8.407.608.979
26		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	2.640.452.000
27		PT Nusa Raya Cipta Tbk	2.496.258.344
28		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	3.000.000.000
29		PT PP Persisi Tbk	10.224.271.000
30		PT Pembangunan Perumahan Tbk	6.199.897.354
31		PT Total Bangun Persada Tbk	3.410.000.000
32		PT Wijaya Karya Bangun Gedung Tbk	9.572.000.000
33	2023	PT Adhi Karya Tbk	8.407.608.979
34		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	2.640.452.000
35		PT Nusa Raya Cipta Tbk	2.496.258.344
36		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	3.000.000.000
37		PT PP Persisi Tbk	10.224.271.000
38		PT Pembangunan Perumahan Tbk	6.199.897.354
39		PT Total Bangun Persada Tbk	3.410.000.000
40		PT Wijaya Karya Bangun Gedung Tbk	9.572.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Pada Tabel IV.18 perusahaan dengan jumlah saham beredar tertinggi tahun 2019-2023 dimiliki oleh PT PP Persisi Tbk sebesar 10.224.271.000 lembar. Tahun 2019-2021 jumlah saham yang beredar terendah dimiliki oleh PT Paramita Bangun Sarana Tbk sebesar 1.500.000.000 lembar, tahun 2022-2023 jumlah saham yang beredar terendah milik PT Nusa Raya Cipta Tbk sebesar 2.496.258.344 lembar.

11. Data Arus Kas Operasi

Tabel IV.19
Arus Kas Operasi
Periode 2018-2023

No	Tahun	Nama Perusahaan	Arus Kas Operasi
1	2018	PT Adhi Karya Tbk	Rp 70.902.349.063
2		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 105.484.869.000
3		PT Nusa Raya Cipta Tbk	-Rp 78.264.587.937
4		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 29.457.414.953
5		PT PP Persisi Tbk	Rp 320.856.099.465
6		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 716.128.002.645
7		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 157.419.211.000
8		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 878.803.163.131
9	2019	PT Adhi Karya Tbk	Rp 496.197.490.895
10		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 377.699.008.000
11		PT Nusa Raya Cipta Tbk	-Rp 68.373.075.003
12		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	-Rp 2.826.594.535
13		PT PP Persisi Tbk	Rp 143.310.500.082
14		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 300.140.201.059
15		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 154.813.740.000
16		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 139.274.396.623
17	2020	PT Adhi Karya Tbk	Rp 1.378.098.474.761
18		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 731.553.369.000
19		PT Nusa Raya Cipta Tbk	-Rp 140.738.938.560
20		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 49.586.728.211
21		PT PP Persisi Tbk	Rp 240.500.120.706
22		PT Pembangunan Perumahan Tbk	-Rp 268.989.679.129
23		PT Total Bangun Persada Tbk	-Rp 59.682.127.000
24		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 101.478.790.125
25	2021	PT Adhi Karya Tbk	Rp 1.516.124.833.702
26		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 589.471.617.000
27		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 132.805.546.864
28		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 42.313.513.127
29		PT PP Persisi Tbk	Rp 248.967.442.407
30		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 468.698.302.439
31		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 137.001.924.000
32		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 103.325.707.566

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2018-2023

Lanjutan Tabel IV.19

No	Tahun	Nama Perusahaan	Arus Kas Operasi
33	2022	PT Adhi Karya Tbk	Rp 1.224.436.816.989
34		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 205.700.816.000
35		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 3.923.597.124
36		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 203.040.612.839
37		PT PP Persisi Tbk	Rp 311.091.832.031
38		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 268.445.188.094
39		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 280.407.629.000
40		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	-Rp 597.870.549.197
41	2023	PT Adhi Karya Tbk	Rp 83.852.724.255
42		PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Rp 1.096.643.732.000
43		PT Nusa Raya Cipta Tbk	Rp 162.601.444.825
44		PT Paramita Bangun Sarana Tbk	Rp 200.156.529.813
45		PT PP Persisi Tbk	Rp 67.367.160.817
46		PT Pembangunan Perumahan Tbk	Rp 384.779.651.866
47		PT Total Bangun Persada Tbk	Rp 90.512.013.000
48		PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 567.737.501.739

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2018-2023

Pada tabel IV.19 perusahaan dengan arus kas operasi tertinggi tahun 2018 tertinggi dimiliki oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung sebesar Rp878.803.163.131. Tahun 2019-2022 secara berturut-turut *operating cash flow* tertinggi dimiliki oleh PT Adhi Karya Tbk senilai Rp496.197.490.895 tahun 2019, sebesar Rp1.378.098.474.761 tahun 2020, sebesar Rp1.516.124.833.702 tahun 2021 dan sebesar Rp1.224.436.816.989 tahun 2022. Pada tahun 2023 arus kas operasi tertinggi dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk yaitu sebesar Rp1.096.643.732.000. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi rendah tahun 2018-2019 ialah PT Nusa Raya Cipta Tbk sebesar Rp78.264.587.937 dan Rp68.373.075.003. Tahun 2020 arus kas operasi terendah dimiliki oleh PT Pembangunan Perumahan Tbk sebesar Rp268.989.679.129. Tahun 2021 arus kas operasi terendah dimiliki oleh

PT Paramita bangun sarana sebesar Rp42.313.513.127. Tahun 2022 arus kas operasi terendah dimiliki oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung sebesar Rp597.870.549.197 dan tahun 2023 arus kas operasi terendah dimiliki oleh PT PP Persisi Tbk sebesar Rp67.367.160.817.

C. Analisis dan Interpretasi Data Penelitian

1. Perhitungan Data Variabel Penelitian

Berdasarkan data yang telah disajikan, perhitungan variabel independen yang telah digunakan dan dianalisis disajikan sebagai berikut:

a. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan total kas yang diperoleh perusahaan dari kegiatan utama operasionalnya dalam waktu tertentu. Arus kas ini menunjukkan efisiensi perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan intinya. Perhitungan arus kas operasi dilakukan dengan mengurangi arus kas operasi periode t (tabel IV.19) dengan arus kas operasi periode t-1 (tabel IV.19) dan hasilnya dibagi dengan dengan total aset periode t-1 (tabel IV.10) hasil perhitungan disajikan dalam tabel IV.20:

Tabel IV.20
Nilai Arus Kas Operasi
Periode 2019-2023

No	Perusahaan	Arus Kas Operasi				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PT Adhi Karya Tbk	0,0141	0,0242	0,0036	-0,0073	-0,0285
2	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	0,0617	0,0747	-0,0286	-0,0734	0,1423
3	PT Nusa Raya Cipta Tbk	0,0044	-0,0294	0,1231	-0,0601	0,0646
4	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	-0,0486	0,0725	-0,0104	0,2069	-0,0034
5	PT PP Persisi Tbk	-0,0284	0,0125	0,0012	0,0088	-0,0321
6	PT Pembangunan Perumahan Tbk	-0,0079	-0,0096	0,0138	-0,0036	0,0020
7	PT Total Bangun Persada Tbk	-0,0008	-0,0724	0,0681	0,0526	-0,0635
8	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	-0,1256	-0,0061	0,0003	-0,1174	0,2149

Sumber: Data diolah (Lampiran 1)

Tabel IV.20 menyajikan nilai arus kas operasi tertinggi tahun 2019-2020 dimiliki PT Bukaka Teknik Utama Tbk secara berturut-turut tahun 2019 sebesar 0,06167, tahun 2020 sebesar 0,07467. Tahun 2021 arus kas operasi tertinggi dimiliki oleh PT Nusa Raya Cipta sebesar 0,12314.

Tahun 2022 arus kas operasi tertinggi dimiliki oleh PT Paramita Bangun Sarana Tbk sebesar 0,20686 dan Tahun 2023 arus kas operasi tertinggi dimiliki oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk sebesar 0,21488. Arus kas operasi paling rendah tahun 2019 dimiliki oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung sebesar - 0,1256. Arus kas operasi paling rendah tahun 2020 dimiliki oleh PT Total Bangun Persada Tbk sebesar - 0,0724. Arus kas operasi paling rendah tahun 2021 dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk sebesar -0,0286. Arus kas operasi paling rendah tahun 2022 dimiliki oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk sebesar - 0,1174. Arus kas operasi paling rendah tahun 2022 dimiliki oleh PT Total Bangun Persada Tbk sebesar - 0635.

b. *Quick Ratio (QR)*

QR adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar guna membayar liabilitas jangka pendek tanpa bergantung kepada penjualan dan persediaan. Perhitungan QR dengan cara mengurangi aset lancar (tabel IV.9) dengan persediaan (tabel IV.11) kemudian membagi dengan liabilitas lancar (tabel IV.12) dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan QR disajikan tabel IV.21:

Tabel IV.21
Nilai *Quick Ratio*
Periode 2019-2023

No	Perusahaan	QR				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PT Adhi Karya Tbk	104,3%	87,8%	77,6%	91,8%	91,7%
2	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	67,5%	85,2%	82,0%	84,5%	70,1%
3	PT Nusa Raya Cipta Tbk	193,6%	205,6%	217,1%	193,4%	203,2%
4	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	287,4%	320,7%	327,5%	278,3%	281,2%
5	PT PP Persisi Tbk	129,6%	127,8%	113,0%	125,2%	148,9%
6	PT Pembangunan Perumahan Tbk	116,0%	87,2%	75,7%	82,8%	77,5%
7	PT Total Bangun Persada Tbk	139,9%	148,8%	158,2%	147,9%	131,1%
8	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	154,6%	136,7%	134,9%	179,7%	175,0%

Sumber: Data diolah (Lampiran 2)

Nilai QR yang baik berada diatas 150%, sehingga semakin besar nilai QR semakin baik performa perusahaan, namun QR terlampau tinggi menunjukkan pengelolaan aset lancar yang belum optimal karena perusahaan memiliki aset lancar yang mengganggu terlalu banyak dan tidak dimanfaatkan secara optimal untuk memperbesar usaha serta meningkatkan keuntungan.

Tabel IV.21 menyajikan nilai QR tertinggi tahun 2019-2023 dimiliki PT Paramita Bangun Sarana Tbk secara berturut-turut tahun 2019 sebesar 287,4%, tahun 2020 sebesar 320,7%, tahun 2021 sebesar 327,5%, tahun 2022 sebesar 278,3% dan tahun 2023 sebesar 281,2%. QR paling rendah tahun 2019-2020 dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk sebesar 67,5% tahun 2019 dan 85,2% tahun 2020. Nilai QR tahun paling rendah tahun 2021-2022 dimiliki oleh PT Pembangunan Perumahan Tbk sebesar 75,7% tahun 2021 dan 82,8% tahun 2022. Tahun 2023 QR terendah dimiliki oleh PT Paramita Bangun Sarana Tbk sebesar 70,1%. Disimpulkan bahwa PT Wijaya Karya Bangunan

Gedung Tbk memiliki nilai QR yang paling baik karena mampu menggunakan aset lancar secara efisien guna membayar liabilitas jangka pendek.

c. Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah kapasitas perusahaan dalam melunasi liabilitas baik jangka pendek maupun panjang. DER dihitung dengan membagi total liabilitas (tabel IV.13) dengan total ekuitas (tabel IV.14) yang terdapat dalam laporan keuangan. Tabel IV.22 menyajikan hasil perhitungan DER:

Tabel IV.22
Nilai Debt to Equity Ratio
Periode 2019-2023

No	Perusahaan	DER				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PT Adhi Karya Tbk	435,9%	586,1%	611,5%	371,3%	363,0%
2	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	102,5%	75,4%	57,8%	63,9%	85,6%
3	PT Nusa Raya Cipta Tbk	101,7%	92,6%	83,6%	103,9%	95,0%
4	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	34,4%	31,0%	33,7%	32,9%	33,2%
5	PT PP Persisi Tbk	182,6%	186,6%	180,4%	189,4%	158,5%
6	PT Pembangunan Perumahan Tbk	311,4%	371,5%	380,0%	383,6%	353,0%
7	PT Total Bangun Persada Tbk	174,8%	153,3%	121,1%	140,8%	193,1%
8	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	153,9%	179,8%	153,1%	113,7%	117,4%

Sumber: Data diolah (Lampiran 3)

Nilai DER yang baik kurang dari 80% sesuai dengan standar, semakin rendah nilai DER mengindikasikan perusahaan memiliki nilai utang yang relatif kecil dibandingkan dengan ekuitasnya, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal untuk mendanai operasionalnya dan sebaliknya jika nilai DER terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki hutang yang relatif besar.

Tabel IV.22 menyajikan data DER tertinggi tahun 2019-2021

dimiliki oleh PT Adhi Karya Tbk secara berturut-turut pada tahun 2019 sebesar 435,9%, tahun 2020 sebesar 589,1%, tahun 2021 sebesar 611,3%. Tahun 2022 DER tertinggi dimiliki oleh PT Pembangunan Perumahan Tbk sebesar 383,6%. Tahun 2023 DER tertinggi dimiliki oleh PT Adhi Karya Tbk sebesar 363,0%. DER paling rendah tahun 2019-2023 secara berturut-turut dipegang PT Paramita Bangun Sarana Tbk pada tahun 2019 sebesar 34,4%, tahun 2020 sebesar 31,0%, tahun 2021 sebesar 33,7%, tahun 2022 sebesar 32,9% dan tahun 2023 sebesar 33,2%. Dapat disimpulkan PT Paramita Bangun Sarana Tbk memiliki nilai DER < 80% selama 5 tahun. Perusahaan cenderung memiliki risiko keuangan yang rendah karena memiliki lebih banyak dana yang berasal dari pemegang saham.

d. *Return On Asset (ROA)*

ROA digunakan untuk menilai efektifitas perusahaan memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak (tabel IV.15) dengan total aset (tabel IV.10) perusahaan. Tabel IV.23 menyajikan hasil perhitungan ROA:

Tabel IV.23
Nilai Return On Asset
Periode 2019-2023

No	Perusahaan	ROA				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PT Adhi Karya Tbk	1,82%	0,06%	0,14%	0,20%	0,53%
2	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	10,38%	8,51%	9,11%	7,20%	8,24%
3	PT Nusa Raya Cipta Tbk	4,11%	2,48%	2,41%	3,04%	4,26%
4	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	1,88%	6,14%	10,76%	15,58%	12,12%
5	PT PP Persisi Tbk	5,66%	0,85%	1,09%	1,33%	1,12%
6	PT Pembangunan Perumahan Tbk	1,57%	0,24%	0,48%	0,47%	0,85%
7	PT Total Bangun Persada Tbk	5,45%	3,66%	3,73%	3,07%	5,51%
8	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	7,29%	2,52%	3,58%	4,24%	0,84%

Sumber: Data diolah (Lampiran 4)

Standar nilai ROA yang baik berada diatas 5%, jika nilai ROA meningkat menunjukkan bahwa entitas tersebut mampu memanfaatkan total asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. Sebaliknya jika nilai ROA berada di bawah 5% menandakan efisensi perusahaan menggunakan total aset untuk menghasilkan keuntungan masih rendah.

Tabel IV.23 menyajikan data ROA tertinggi pada tahun 2019-2020 dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk sebesar 10,38% tahun 2019 dan 8,51% tahun 2020. Tahun 2021-2023 ROA tertinggi dimiliki oleh PT Paramita Bangun Sarana Tbk secara berturut-turut yaitu sebesar 10,76%, 15,58% dan 12,12%. Nilai ROA terendah tahun 2019 dimiliki oleh PT Pembangunan Perumahan Tbk sebesar 1,57%. Tahun 2020-2023 secara berturut-turut nilai ROA terendah dimiliki oleh PT Adhi Karya Tbk yaitu, tahun 2020 sebesar 0,06%, tahun 2021 sebesar 0,14%, tahun 2022 sebesar 0,20 dan tahun 2023 sebesar 0,53. Disimpulkan PT Bukaka Teknik Utama Tbk memiliki nilai ROA yang paling baik selama 5 tahun berturut-turut. Perusahaan mampu mengoptimalkan aset

yang dimilikinya sehingga menghasilkan laba yang besar.

e. *Price Earning Ratio (PER)*

PER digunakan sebagai penilaian harga saham entitas dan memperkirakan potensi laba untuk waktu kedepannya. PER dihitung dari harga per lembar saham (tabel IV.16) dibagi dengan laba per lembar saham (tabel IV.17). Tabel IV.24 menyajikan data perhitungan PER:

Tabel IV.24
Nilai *Price Earning Ratio*
Periode 2019-2023

No	Perusahaan	PER (Kali)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PT Adhi Karya Tbk	6,3	200,9	52,9	27,4	12,3
2	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	7,8	7,1	6,7	7,0	4,20
3	PT Nusa Raya Cipta Tbk	9,4	16,4	13,8	9,7	8,1
4	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	38,7	10,4	6,5	6,8	4,8
5	PT PP Persisi Tbk	7,5	43,7	23,1	12,6	10,4
6	PT Pembangunan Perumahan Tbk	10,6	32,6	23,0	16,3	5,5
7	PT Total Bangun Persada Tbk	8,5	11,6	10,6	11,2	7,3
8	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	6,5	16,0	8,5	6,2	16,4

Sumber: Data diolah (Lampiran 5)

Nilai PER yang baik berada di antara 20-25 kali, jika nilai PER berada di 20-25 kali mengindikasikan perusahaan semakin baik dalam mengelola valuasi harga saham serta menghasilkan laba yang dapat menarik minat investor. Jika PER berada di bawah 20-25 kali mengindikasikan bahwa saham relatif murah dibandingkan laba yang diperoleh. Sebaliknya PER yang melebihi 20-25 kali berarti saham tersebut diperdagangkan pada harga yang lebih tinggi dibandingkan labanya.

Tabel IV.24 menyajikan nilai PER tertinggi tahun 2019 dimiliki PT Paramita Bangun Sarana Tbk sebesar 38,7 kali. Nilai PER terendah

tahun 2019 dimiliki oleh PT Adhi Karya Tbk sebesar 6,3 kali. Tahun 2020 PER tertinggi dimiliki oleh PT Adhi Karya Tbk sebesar 200,9%, PER terendah tahun 2020 dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk sebesar 7,1%. Tahun 2021 PER tertinggi dimiliki oleh PT Adhi Karya Tbk sebesar 52,9 kali, nilai PER terendah tahun 2021 dimiliki oleh PT Paramita Bangun Sarana Tbk sebesar 6,5%. Tahun 2022 PER tertinggi dimiliki oleh PT Adhi Karya Tbk sebesar 27,4%, PER terendah tahun 2022 dimiliki oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk sebesar 6,2%. Tahun 2023 PER tertinggi dimiliki oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung sebesar 16,4%, PER terendah tahun 2023 dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk sebesar 4,2%.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa selama periode 2019-2023 tidak terdapat perusahaan yang memiliki nilai PER yang berada atau mendekati standar industri, selama 5 tahun berturut-turut nilai PER berada di bawah 20 kali dan berada di atas 25 kali. Nilai PER yang berada di atas standar industri mengindikasikan bahwa harga saham terlalu mahal dan sewaktu-waktu dapat terjun bebas sehingga tidak memiliki kepastian, nilai PER yang berada dibawah standar industri mengindikasikan bahwa harga saham murah, menurunnya pendapatan serta prospek yang kurang baik.

f. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dihitung menggunakan *Tobin's Q* dengan rumus, harga per lembar saham (tabel IV.16) dikali dengan jumlah saham beredar (tabel IV.18) kemudian ditambahkan dengan total liabilitas

(tabel IV.13) dan dibagi dengan total aset (tabel IV.10) yang dimiliki perusahaan. Tabel IV.25 menyajikan data perhitungan *Tobin's Q*:

Tabel IV.25
Nilai *Tobin's Q*
Periode 2019-2023

No	Perusahaan	<i>Tobin's Q</i> (Kali)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PT Adhi Karya Tbk	0,9274	0,9851	0,9314	0,8811	0,8371
2	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	1,2648	1,0154	0,9789	0,8946	0,8055
3	PT Nusa Raya Cipta Tbk	0,8934	0,9057	0,7932	0,8168	0,8418
4	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	0,9822	0,8732	0,9569	1,3108	1,4033
5	PT PP Persisi Tbk	0,9087	0,9763	0,8293	0,7519	0,6543
6	PT Pembangunan Perumahan Tbk	0,8732	0,9543	0,8526	0,8197	0,7790
7	PT Total Bangun Persada Tbk	1,1383	1,0424	0,9434	0,9297	1,0600
8	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	1,0758	1,0420	0,9058	0,7947	0,6776

Sumber: Data diolah (Lampiran 6)

Nilai *Tobin's Q* yang baik adalah 1, mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan sama dengan nilai buku asetnya hal ini berarti pasar menilai perusahaan secara wajar. Jika nilai *Tobin's* lebih dari 1 mengindikasikan bahwa nilai pasar lebih besar daripada nilai buku, ini berarti pasar mengharagai potensi pertumbuhan, jika kurang dari 1 berarti pasar menilai perusahaan terlalu rendah dan mungkin masih memiliki peluang investasi. Nilai *Tobin's Q* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dinilai tinggi oleh pasar yang artinya perusahaan memiliki potensi untuk pertumbuhan yang lebih kuat.

Tabel IV.25 menyajikan nilai *Tobin's Q* pada tahun 2019 tertinggi dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk sebesar 1,2648 dan nilai *Tobin's Q* terendah dimiliki oleh PT Pembangunan Perumahan Tbk sebesar 0,8732. Tahun 2020 nilai *Tobin's Q* tertinggi dimiliki oleh

PT Total Bangun Persada Tbk sebesar 1,0424, nilai *Tobin's Q* terendah tahun 2020 dimiliki oleh PT Paramita Bangun Sarana Tbk sebesar 0,8732. Nilai *Tobin's Q* tertinggi tahun 2021 dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk sebesar 0,9789, nilai *Tobin's Q* terendah tahun 2021 dimiliki oleh PT Nusa Raya Cipta Tbk sebesar 0,7932. Tahun 2022 nilai *Tobin's Q* tertinggi dimiliki oleh PT Paramita Bangun Persada Tbk sebesar 1,3108, nilai *Tobin's Q* terendah tahun 2022 dimiliki oleh PT PP Persisi Tbk sebesar 0,7519. Nilai *Tobin's Q* tertinggi tahun 2023 dimiliki oleh PT Paramita Bangun Sarana Tbk sebesar 1,4033, nilai *Tobin's Q* terendah tahun 2023 dimiliki oleh PT PP Persisi Tbk sebesar 0,6543.

2. Statistik Deskriptif

Tabel IV.26
Descriptive Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	40	-.1256	.2149	.010234	.0720655
Quick Ratio	40	.6748	3.2751	1.402351	.7353534
Debt to Equity Ratio	40	.3102	6.1150	1.898291	1.4872635
Return On Asset	40	.0006	.1558	.040630	.0378136
Price Earning Ratio	40	4.20	200.86	18.6282	31.53667
Nilai Perusahaan	40	.6543	1.4033	.932690	.1539144
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26

a. Arus Kas Operasi

Analisis deskriptif tabel IV.26 nilai arus kas operasi terendah dimiliki oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk sebesar - 0,1256 tahun 2019 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk sebesar 0,2149 tahun 2024. Nilai rata-rata sebesar

0,010234 kurang dari standar deviasi sebesar 0,0720655, maka arus kas operasi bervariasi.

b. *Quick Ratio*

Analisis deskriptif tabel IV.26 nilai QR terendah sebesar 0,675 dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama dan nilai QR tertinggi sebesar 3,275 dimiliki oleh PT Paramita Bangun Sarana Tbk. Rata-rata sebesar 1,402351 lebih dari standar deviasi sebesar 0,7353534, maka QR kurang bervariasi.

c. *Debt to Equity Ratio*

Analisis deskriptif tabel IV.26 nilai DER terendah sebesar 0,310 adalah milik PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan nilai DER tertinggi sebesar 6,115 dimiliki PT Adhi Karya Tbk. Rata-rata sebesar 1,898291 lebih dari standar deviasi sebesar 1,4872635, maka DER kurang bervariasi.

d. *Return On Asset*

Analisis deskriptif tabel IV.26 nilai ROA terendah sebesar 0,006 dimiliki oleh PT Adhi Karya Tbk dan nilai ROA tertinggi sebesar 0,156 dimiliki oleh PT Paramita Bangun Sarana Tbk. Rata-rata sebesar 0,040630 lebih dari standar deviasi sebesar 0,037814, maka ROA kurang bervariasi.

e. *Price Earning Ratio*

Analisis deskriptif tabel IV.26 nilai PER terendah sebesar 4,20 dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk dan nilai PER tertinggi sebesar 200,86 dimiliki oleh PT Adhi Karya Tbk. Rata-rata sebesar

18,6282 kurang dari standar deviasi sebesar 31,53667, maka PER bervariasi.

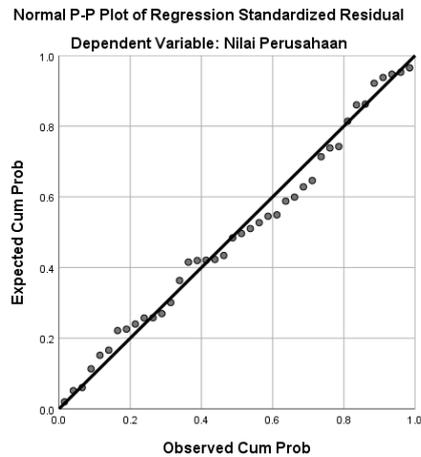
f. Nilai Perusahaan

Analisis deskriptif tabel IV.26 nilai perusahaan dapat diidentifikasi melalui pendekatan perhitungan menggunakan rasio *Tobin's Q*. Nilai terendah sebesar sebesar 0,654 dimiliki oleh PT Pembangunan Perumahan Persisi Tbk dan nilai perusahaan tertinggi sebesar 1,403 dimiliki oleh PT Paramita Bangun Sarana Tbk. Rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,932690 lebih dari standar deviasi sebesar 0,1539144, maka nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *Tobin's Q* kurang bervariasi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 10
Uji Normalitas



Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26

Pada gambar 10 *P-Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan sepanjang garis diagonal titik-titik mengikuti *line* tidak menunjukkan pelebaran, hal tersebut menunjukkan data yang diolah berdistribusi Normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel IV.27
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Arus Kas Operasi	.947	1.056
	Quick Ratio	.672	1.487
	Debt to Equity Ratio	.375	2.668
	Return On Asset	.578	1.730
	Price Earning Ratio	.649	1.540

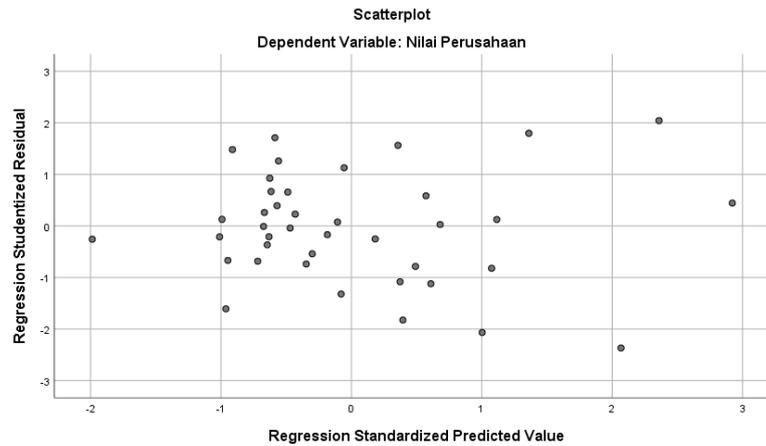
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel IV.27 menunjukkan nilai VIF < 10 serta nilai *tolerance* $> 0,10$ yang dimiliki oleh semua variabel, mengindikasikan bebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26

Data yang memiliki ketimpangan membentuk pola atau sebaliknya dapat di uji menggunakan uji heteroskedastisitas. Pada gambar 11 titik tersebar menyeluruh dan menyebar mengikuti sumbu *ordinat*. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diuji tidak membentuk pola tertentu atau bebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel IV.28
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	.549	.481	.10684	1.861

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio, Arus Kas Operasi, Quick Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan uji autokorelasi tabel IV.28 dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dan jumlah data observasi (n) sebanyak 40. Nilai DW sebesar 1,861 terletak di antara 1,7958 dan 2,2141 maka dapat dikatakan bebas dari masalah autokorelasi.

Diuraikan:

N	dL	dU	DW	4 - dU
40	1,2305	1,7859	1.861	2,2141
$dU < Dw < 4 - dU$				
$(1.7859 < 1.861 < 2.2141)$				

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel IV.29
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.658	.071		9.282	.000
	Arus Kas Operasi	-.308	.243	-.144	-1.267	.214
	Quick Ratio	.028	.028	.135	.999	.325
	Debt to Equity Ratio	.038	.019	.363	2.008	.053
	Return On Asset	3.756	.593	.923	6.332	.000
	Price Earning Ratio	.001	.001	.155	1.130	.267

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26

Pada tabel IV.29 dirumuskan model regresi linier berganda yaitu:

$$\text{Nilai Perusahaan (Y)} = 0,658 - 0,308X_1 + 0,028X_2 + 0,038X_3 + 3,756X_4 + 0,001X_5 + e$$

Interpretasi dari regresi diatas sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar positif 0,658 berarti apabila semua variabel independen = 0 maka nilai perusahaan sebesar 0,658.
- b. Arus kas operasi (X_1) sebesar negatif 0,308 menunjukkan setiap peningkatan satu satuan arus kas operasi maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,308.
- c. QR (X_2) sebesar positif 0,028 menunjukkan setiap peningkatan satu satuan QR maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,028.
- d. DER (X_3) sebesar positif 0,038 menunjukkan setiap peningkatan satu satuan DER maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,038.

- e. ROA (X_4) sebesar positif 3,756 menunjukkan setiap peningkatan satu satuan ROA maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar sebesar 3,756.
- f. PER (X_5) sebesar positif 0,001 menunjukkan setiap peningkatan satu satuan PER maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,001.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel IV.30
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	.549	.481	.10684	1.861

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio, Arus Kas Operasi, Quick Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26

Pada tabel IV.30 *Adjusted R Square* sebesar 48,1% merupakan sumbangan efektif dari arus kas operasi, QR, ROA, PER dan DER sedangkan 51,9% disumbangkan oleh variabel lain seperti arus kas investasi, *size company*, *sales growth*, beban bunga dan pengungkapan pengendalian internal.

b. Uji F

Tabel IV.31
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.538	5	.108	9.492	.000 ^b
	Residual	.386	34	.011		
	Total	.924	39			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Arus Kas Operasi, Quick Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26

Tabel IV.31 diketahui $\alpha = 5\%$ dengan nilai signifikan 0,000, nilai F_{hitung} sebesar $9,492 > 2,49 F_{tabel}$ variabel arus kas operasi, QR, DER, ROA dan PER mempunyai pengaruh simultan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 diterima.

c. Uji t

Tabel IV.32

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.658	.071		9.282	.000
	Arus Kas Operasi	-.308	.243	-.144	-1.267	.214
	Quick Ratio	.028	.028	.135	.999	.325
	Debt to Equity Ratio	.038	.019	.363	2.008	.053
	Return On Asset	3.756	.593	.923	6.332	.000
	Price Earning Ratio	.001	.001	.155	1.130	.267

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel IV.32 uji t dapat dijelaskan:

- 1) Arus kas operasi memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,267 < 2,032$ nilai tersebut menunjukkan bahwa secara parsial nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh arus kas operasi artinya H_2 ditolak.
- 2) QR memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,999 < 2,032$ nilai tersebut menunjukkan bahwa secara parsial nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh QR artinya H_2 ditolak.
- 3) DER memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = 2,008 < 2,032$ nilai tersebut menunjukkan bahwa secara parsial nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh DER artinya H_2 ditolak.
- 4) ROA memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,332 > 2,032$ nilai tersebut menunjukkan bahwa secara parsial nilai perusahaan dipengaruhi oleh ROA artinya H_2 diterima.
- 5) PER memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,130 < 2,032$ nilai tersebut menunjukkan bahwa secara parsial nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh PER artinya H_2 ditolak.

d. Uji Dominasi

Tabel IV.33
Uji Dominasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.658	.071		9.282	.000
	Arus Kas Operasi	-.308	.243	-.144	-1.267	.214
	Quick Ratio	.028	.028	.135	.999	.325
	Debt to Equity Ratio	.038	.019	.363	2.008	.053
	Return On Asset	3.756	.593	.923	6.332	.000
	Price Earning Ratio	.001	.001	.155	1.130	.267

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26

Uji dominasi tabel IV.33 variabel bebas terhadap variabel terikat nilai mutlak *standardized coefficients beta* (β) yang paling besar kontribusinya terhadap nilai perusahaan adalah ROA sebesar 0,923 atau 92%, yang berarti H_3 diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Arus kas operasi, QR, DER, ROA dan PER Secara Bersama-sama Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023.

Hasil Uji Statistik F_{hitung} sebesar $9,492 > 2,49 F_{tabel}$ artinya secara bersama-sama nilai perusahaan dipengaruhi oleh arus kas operasi, QR, DER, ROA dan PER. Kombinasi dari Arus kas operasi, QR, ROA dan PER yang tinggi dan DER yang rendah akan memperkuat kepercayaan investor dan pasar yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Arus kas yang kuat dari aktivitas operasi menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada pinjaman atau penerbitan saham baru dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor

pada perusahaan yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. QR yang sehat memberi sinyal positif pada pasar mengenai efisiensi dalam pengelolaan aset lancar dalam melunasi liabilitas jangka pendek sehingga membantu menjaga atau bahkan meningkatkan nilai perusahaan. DER dengan nilai optimal dapat meningkatkan *firm value* melalui *capital structure*, persepsi risiko serta biaya modal sehingga memperkuat posisinya dimata investor. ROA yang tinggi dan stabil mencerminkan manajemen yang baik, laba yang kuat, dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. PER yang optimal menggambarkan nilai perusahaan melalui persepsi pasar terhadap profitabilitas dan pertumbuhan masa depan perusahaan.

Adjusted R Square sebesar 48,1% merupakan sumbangan efektif dari arus kas operasi, QR, ROA, PER dan DER sedangkan 51,9% disumbangkan oleh variabel lain seperti arus kas investasi, *size company*, *sales growth*, beban bunga dan pengungkapan pengendalian internal.

2. Pengaruh Arus Kas Operasi Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023.

Hasil uji statistik $t_{hitung} -1,267 < 2,032 t_{tabel}$ menunjukkan nilai perusahaan secara parsial tidak dipengaruhi oleh arus kas operasi. Hasil penelitian menunjukkan arus kas operasi perusahaan ada yang mengalami berfluktuasi dan ada yang cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karakteristik proyek konstruksi yang bersifat jangka panjang, disertai skema pembayaran bertahap dan proses pencairan dana yang tidak

selalu tepat waktu. Dampak jangka panjang pandemi *covid-19* turut menyebabkan penurunan volume penjualan dan keterlambatan penerimaan kas dari pelanggan. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mengandalkan sumber pendanaan eksternal, ketergantungan terhadap pendanaan dari luar ini meningkatkan risiko keuangan yang dirasakan investor, sehingga berdampak negatif terhadap persepsi pasar dan pada akhirnya menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang berakibat pada penurunan nilai perusahaan.

3. Pengaruh QR Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023.

Hasil uji statistik nilai $t_{hitung} 0,999 < 2,032 t_{tabel}$ menunjukkan bahwa secara parsial nilai perusahaan tidak dipengaruhi QR. Hal tersebut dikarenakan karakteristik perusahaan sub konstruksi bangunan yang memiliki siklus proyek jangka panjang sedangkan QR berfokus terhadap aset jangka pendek (aset lancar), sehingga investor tidak langsung merespon kenaikan atau penurunan QR. QR yang terlampau tinggi mengindikasikan penggunaan aset lancar yang tidak optimal oleh manajemen menyebabkan investor kurang tertarik dan fokus pada profitabilitas.

4. Pengaruh DER Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023.

Hasil uji statistik nilai $t_{hitung} 2,008 < 2,032 t_{tabel}$ nilai tersebut menunjukkan bahwa secara parsial nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh DER. Perusahaan konstruksi memiliki DER yang tinggi karena kebutuhan

strategi pembiayaan yang agresif, pendanaan proyek-proyek berskala besar lebih banyak mengandalkan liabilitas. Artinya komposisi dana yang dimiliki perusahaan dari pemegang saham lebih kecil dari seluruh total liabilitasnya. DER yang berada di atas standar mengindikasikan struktur modal tidak solid dan memiliki risiko keuangan yang tinggi dari tekanan pembayaran utang yang besar, mencerminkan performa perusahaan yang tidak optimal dalam mengelola risiko keuangan dan menjaga fleksibilitas operasionalnya yang pada akhirnya menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan yang menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

5. Pengaruh ROA Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023.

Hasil uji statistik $t_{hitung} 6,332 > 2,032 t_{tabel}$ nilai menunjukkan bahwa secara parsial nilai perusahaan dipengaruhi oleh ROA. Perusahaan sub sektor konstruksi memiliki nilai ROA yang tinggi karena aset dan sumber daya lainnya digunakan secara maksimal untuk menyelesaikan proyek dengan baik dan tepat waktu. Efisiensi kerja dan manajemen yang solid menyebabkan perusahaan memperoleh laba yang besar dari aset yang digunakan. Investor akan berfokus terhadap ROA dalam menanamkan modal sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

6. Pengaruh PER Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023.

Hasil uji statistik nilai $t_{hitung} 1,130 < 2,032 t_{tabel}$ nilai menunjukkan bahwa secara parsial nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh PER. Perusahaan konstruksi bangunan memiliki nilai PER yang *overvalued* dan *undervalued*

karena pendapatan dan laba bersih bergantung pada penyelesaian proyek jangka panjang yang bersifat tidak pasti dan penuh risiko. Selama masa pandemi *covid-19*, permintaan terhadap proyek konstruksi mengalami penurunan yang berdampak langsung pada penurunan laba perusahaan, sehingga investor tidak melirik PER untuk menilai nilai perusahaan dan berfokus terhadap profitabilitas yang berdampak terhadap nilai perusahaan.

7. Variabel Yang Berpengaruh Paling Dominan Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji statistik menunjukkan *standardized coefficients beta* (β) tertinggi dimiliki oleh ROA sebesar 0,923 artinya ROA berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi dari pengelolaan asetnya, investor mendapatkan keuntungan dari proyek tersebut sehingga meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

E. Implikasi Hasil Penelitian

1. Secara Simultan Nilai Perusahaan Dipengaruhi Oleh Arus Kas Operasi, QR, DER, ROA Dan PER.

Hasil uji F menunjukkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh arus kas operasi, QR, DER, ROA dan PER secara simultan. Penelitian ini selaras dengan penelitian Fajri, F., & J. Juanda (2021) yang menerangkan arus kas operasi memiliki pengaruh bersamaan terhadap nilai perusahaan sektor keuangan. Pengujian A. Haekal., & Juanda, J (2021) yang menjabarkan arus kas operasi memiliki pengaruh bersamaan terhadap nilai perusahaan

industri dasar dan kimia. Pengujian Hamfri Djajadikerta, dkk (2023) yang menerangkan QR memiliki pengaruh bersamaan terhadap nilai perusahaan sektor konstruksi. Pengujian Atika F.H (2022) yang menjabarkan ROA memiliki pengaruh bersamaan terhadap nilai perusahaan *HealthCare*. Pengujian Imelda I.P., Mahendra A. (2022) yang menjabarkan DER memiliki pengaruh bersamaan terhadap nilai perusahaan properti *dan real estate*. Pengujian Liana S., Enda M.S (2022) yang menjabarkan ROA memiliki pengaruh bersamaan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. Hardi C., dkk (2020) yang menerangkan PER memiliki pengaruh bersamaan terhadap nilai perusahaan *consumer goods industry*.

2. Secara Parsial Nilai Perusahaan Dipengaruhi Oleh Arus Kas Operasi, QR, DER, ROA Dan PER.

Secara parsial nilai perusahaan tidak dipengaruhi arus kas operasi. Penelitian selaras dengan temuan Fajri, F., & J. Juanda (2021) menunjukkan arus kas operasi terhadap nilai perusahaan sektor keuangan tidak mempunyai pengaruh parsial namun penelitian Angkotasana Fadhil F.F., dkk (2023) dan A. Haekal., & Juanda, J (2021) menyatakan secara parsial *operating cash flow* terhadap nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia berpengaruh parsial.

QR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial. Temuan ini sejalan dengan pengujian Hamfri Djajadikerta, dkk (2023) yang menerangkan QR terhadap nilai perusahaan sektor konstruksi tidak berpengaruh secara parsial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfaizah, Leo D. Pamungkas (2022) menyatakan QR berpengaruh

terhadap nilai perusahaan manufaktur.

Nilai perusahaan secara parsial tidak dipengaruhi DER. Sejalan dengan pengujian Atika F.H (2022) dan I. Listiyawati, Ida K. (2020) menerangkan DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan *HealthCare*. Sedangkan penelitian Imelda I.P., Mahendra A. (2022) menyatakan DER memiliki pengaruh parsial terhadap nilai perusahaan *property* dan *real estate*.

ROA berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini selaras dengan penelitian Atika F.H (2022), Imelda I.P., Mahendra A. (2022), Liana S., Enda M.S (2022) menyatakan bahwa ROA terhadap nilai perusahaan *HealthCare*, *property* dan *real estate* serta sektor makanan dan minuman berpengaruh secara parsial.

PER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial. Temuan ini bertentangan dengan studi sebelumnya oleh Hardi C. dkk (2020) yang menjabarkan PER terhadap nilai perusahaan *consumer goods industry* berpengaruh parsial. Sehingga menjadi pembeda dari penelitian yang dilakukan.

3. Secara Dominan Nilai Perusahaan Dipengaruhi Oleh ROA.

ROA memiliki pengaruh dominan terhadap nilai perusahaana. Pengujian ini sejalan dengan pengujian yang dilakukan oleh Atika F.H (2022), Imelda I.P., Mahendra A. (2022) dan Liana S., Enda M.S (2022) menyatakan bahwa ROA berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan *HealthCare*, *property* dan *real estate* serta sektor makanan dan minuman.